



UNIVERSITAS IPWIJA

SK Kemendikbudristek RI No. 627/E/O/2022

Jl. H. Baping No.17 Kel. Susukan, Kec. Ciracas

Jakarta Timur. 13750 Telp. 021-22819921

E-mail : contact@ipwija.ac.id <https://ipwija.ac.id>

 UNIVERSITAS IPWIJA

Nomor : 043/IPWIJA.LP2M/PJ-00/2023
Perihal : Edaran Membuat Modul, Buku Ajar, Buku Referensi, Monograf
Lampiran : -

Kepada Yth:
Bapak/ Ibu Dosen Tetap
Universitas IPWIJA

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan dimulainya Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023, maka dalam rangka Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya bidang Pengajaran, maka pada Semester Genap ini, Bapak/Ibu Dosen diharapkan aktif menyusun Modul dan Buku Ajar, sesuai dengan mata kuliah yang diampu, pembuatan Buku Referensi serta Monograf. Bapak/Ibu Dosen diharapkan segera memulai dan mengusulkan modul, buku ajar dan atau referensi yang akan disusun ke LP2M. Bagi yang sudah memulai pada semester sebelumnya diharapkan segera melaporkan progres penulisannya ke LP2M UNIVERSITAS IPWIJA.

Demikian surat edaran ini, atas peran serta Bapak/Ibu Dosen kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 6 Maret 2023



Dr. Ir. Titing Widvastuti, M.M.
Kepala LP2M Universitas IPWIJA

Tembusan : Rektor Universitas
Wakil Rektor 1
Wakil Rektor 2



MANAJEMEN RISIKO

MODUL

SM Parulian Tanjung

UNIVERSITAS IPWIJA

2023

BAB I

Pengertian Awal

PENGANTAR:

Bila kita bergerak (ada pergerakan) dari satu state (keadaan) ke state yang lain (keadaan lain), pasti akan ada 2 hal terjadi. Bahkan bila kita tidak melakukan apapun kedua hal di bawah ini pasti muncul:

- Konsekuensi
- Risiko

Konsekuensi adalah hal-hal yang pasti harus dikerjakan (untuk bergerak dari satu keadaan ke keadaan berikutnya).

Sifatnya: segera terlihat sejak dimulainya anjang-jancang untuk bergerak dari state 1 ke state 2.

Bila konsekuensi tidak dilaksanakan maka pasti state 2 tidak akan tercapai.(kita tidak akan mencapai state 2).

Umumnya dalam pekerjaan sehari-hari hal ini akan tercantum di dalam Job Description. Atau tidak tertulis dalam Job Description tapi berkaitan dengan Job Description.

Adapun risiko, bukanlah hal-hal yang pasti yang harus dikerjakan, tapi dia adalah beberapa hal yang bisa saja muncul dan harus diantisipasi.

Sifatnya: tidak segera terlihat sejak awal. Dan bila tidak dihadapi maka bisa terjadi hal yang fatal.

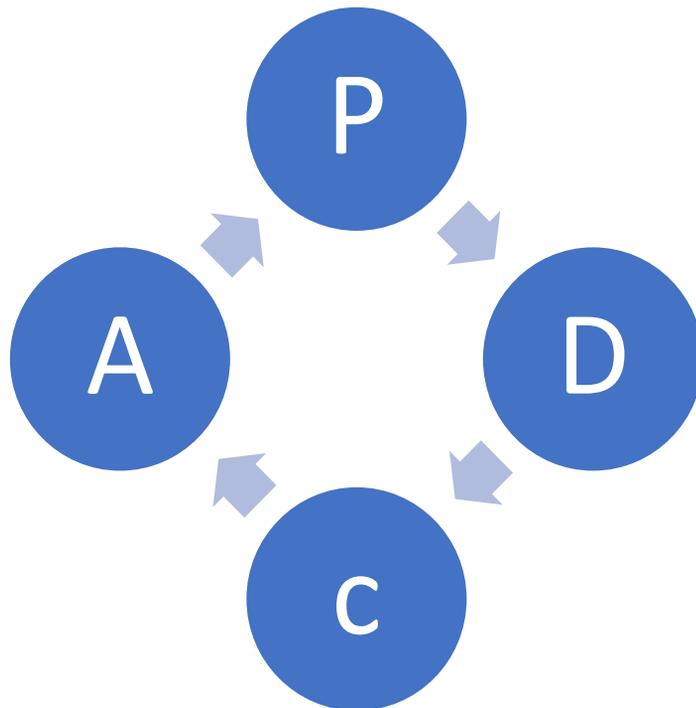
BAB 2

Istilah dan Pengertian Penting

Manajemen

- Bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama. (Salah satu definisi bebas)

- Upaya yang membutuhkan sejumlah pranala (psikologi, sosiologi, pendidikan, kepemimpinan, dlsb.)
- Umumnya dinyatakan dalam singkatan-singkatan (untuk memudahkan menganalisa/merealisasikan).
- Salah satu yang terkenal P-D-C-A/Plan-Do-Check-Action dari Deming.(1946).
(Perhatikan kelemahan besar orang Indonesia.)



Risiko

Hal yang unik dari Risiko adalah: Pada hakikatnya semua orang takut menanggung risiko. Padahal hidup itu penuh dengan risiko.

Bila kita mencoba mengelak dari suatu risiko, Kita akan bertemu risiko lain di tempat lain.

Risiko itu dapat dikategorikan sebagai:

Risiko usaha

Yaitu semua risiko yang berkaitan dengan usaha penciptaan keunggulan bersaing dan memberikan nilai bagi pemegang saham.

Risiko non usaha

Yaitu risiko lain yang tidak dapat dikendalikan (oleh Perusahaan).

- Saran Pak Tanjung: “Jangan takut pada risiko, jangan risiko mengendalikan kita. Tapi hadapi dan coba kendalikan risiko itu.”

Maka tercapailah maksud dari mata kuliah ini, yaitu Manajemen Risiko.

Manajemen Risiko

Maka Manajemen Risiko adalah desain, prosedur, serta implementasi dari prosedur untuk mengelola risiko usaha (segala usaha).

Dia menyangkut:

- Antisipasi atas semakin kompleksnya aktivitas usaha yang dipicu oleh perkembangan iptek dan kemajuan teknologi.

Kemajuan teknologi memang membawa manfaat, tapi berpotensi menciptakan risiko yang berdampak pada kerugian juga akhirnya. Misalnya meningkatnya suhu bumi akibat gas karbon yang dihasilkan oleh berbagai industri di dunia.

- Manajemen Risiko secara umum didefinisikan juga sebagai upaya maksimal yang dilakukan oleh Dewan Manajemen untuk sedapat mungkin bersiap untuk menanggung banyak risiko yang akan muncul, yang tidak segera terlihat sejak dimulainya suatu pekerjaan
 - Perhatikan aplikasi Manajemen sebagaimana dicontohkan dan diaplikasikan dalam mata kuliah.
 - Perhatikan bahwa dalam setiap perusahaan akan selalu ada 2 bagian besar yaitu Dewan Manajemen dan Dewan Komisaris.

BAB 3

Pengadaan/Pembelian

PENGADAAN/PEMBELIAN

Risiko dalam pekerjaan dalam perusahaan umumnya akan datang (berasal) dari Pengadaan/Pembelian.

Adapun pengadaan/pembelian itu umumnya terdiri dari 2 jenis besar.

1. Pengadaan/Pembelian Kecil.

Pengadaan Kecil melibatkan pembelian kecil secara kuantita, harganya tidak mahal (karena orde kecil), pembayaran dilakukan secara langsung, datangnya barang segera (bisa dibawa, diangkat langsung).

2. Pengadaan/Pembelian Besar.

Pengadaan Besar melibatkan pembelian besar (sangat besar) secara kuantita, harga totalnya sangat mahal, pembayarannya bertahap, kedatangan barang tidak dapat segera (tidak dapat diangkat/dibawa langsung), sangat memerlukan persetujuan banyak pemegang otoritas.

PENGADAAN/PEMBELIAN BESAR

Dimulai dari suatu ide, oleh kuasa pemilik usaha, dilayakkan oleh studi kelayakan (Feasibility Study) yang dikerjakan oleh suatu Konsultan kelayakan studi, didesain dan dibuat enjiniringnya oleh Konsultan Desain/Enjiniring, dikerjakan/diwujudkan oleh Kontraktor berdasarkan kontrak, didirikan di lapangan, disempurnakan oleh perangkat CM (Construction Management)/MK (Manajemen Konstruksi).

Skema mulai dari datangnya perintah pengadaan sampai pengadaan besar selesai dilaksanakan.

Perhatikan baik-baik cara dan siapa saja yang berperan!!

BAB 4
SISTEM BOND/GUARRANTEE

Perhatikan arahan dalam kuliah!

Pemberi Tugas dan Pelaksana (Pembangun/Kontraktor) mengikatkan diri dalam sebuah Kontrak.

Suatu kontrak adalah hasil dari suatu lelang (tender). Perhatikan dengan baik yang diajarkan di kelas tentang lelang (tender).

Pekerjaan pembangunan/proyek besar dilakukan dengan penjaminan atas sejumlah pengeluaran dari Pemberi Tugas (Bouwheer/Client/Costumer).

Beberapa Bond/Guarrantee:

Bid Bond

Down Payment (biasanya 15 sd 20%)

Progress Payment (biasanya 70 sd 80%)

Final Payment (biasanya 10%an)

Pembangun/Kontraktor meminta kepada Bank (Penjamin) untuk menerbitkan Surat Jaminan (Bond) atas sejumlah uang yang diterimanya.

Bank bisa mengeluarkan jaminan karena di Bank tersebut tersedia uang/barang dari Pembangun. Nilai penjaminan atas penguncian dana Pembangun di Bank diatur di dalam kontrak.

BAB 5
BEBERAPA HAL PENTING YANG TERPAUT
DENGAN RISIKO

BEBERAPA HAL PENTING YANG TERPAUT DENGAN RISIKO

- A. Definisi
- B. Jenis
- C. Penyebab
- D. Sumber

A. Definisi Risiko

Definisi Risiko diambil dari berbagai teori yang telah teruji kebenarannya melalui sejumlah penelitian yang terjamin. Definisi tersebut biasanya dilaporkan dalam berbagai jurnal dan buku baku.

Beberapa definisi Risiko”

Kemungkinan yang tidak diharapkan. (Mehr & Cammack dalam Hasymi, 1982:11).

Volatilitas Outcome, yang umumnya berupa nilai dari suatu aktiva atau hutang. (Imam Ghozali, 2007: 3)

Ketidakpastian/uncertainty yang mungkin melahirkan kerugian. (Abbas Salim, 1989, 3)

Kejadian yang merugikan. (Mamduh M. Hanafi 2006: 1).

Dalam bidang investasi risiko diartikan sebagai kemungkinan hasil yang diperoleh menyimpang dari apa yang diharapkan.

Manajemen Risiko adalah upaya rasional untuk menghindari atau mengurangi kerugian atau cedera. (Williams A. Numan, 1984: 3).

B. JENIS-JENIS RISIKO

1. Risiko Spekulatif
2. Risiko Murni

Risiko Spekulatif mengandung 2 kemungkinan, yaitu kemungkinan yang merugikan atau kemungkinan yang menguntungkan.

Contoh: Perjudian, pembelian saham, pembelian valuta asing, saving dalam bentuk emas, perubahan suku bunga perbankan.

Adapun Risiko Murni, adalah hanya mengandung 1 kemungkinan saja, yaitu rugi.

Contoh: bencana alam (banjir, gempa, gunung meletus, tsunami, tanah longsor, topan badai, kebakaran, resesi ekonomi, dsb.

Yang ditanggung oleh asuransi hanyalah Risiko Murni.

Perhatikan berbagai pesohor dalam semua kegiatannya. Misalnya artis, olahragawan, orang-orang penting dan sebagainya. Banyak mereka menutup asuransi untuk berbagai hal yang bisa merugikannya dalam karir/kehidupannya.

C. Penyebab Risiko

Risiko adalah kemungkinan terjadinya peristiwa yang menyimpang dari apa yang diharapkan.

Penyimpangan akan terlihat bilamana sudah terjadi kerugian (alur akuntansi).

Jika tidak ada kemungkinan kerugian, berarti tidak ada risiko.

BAB 6
FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB
KERUGIAN

Faktor-faktor Penyebab Kerugian

- Bencana (Perils)
- Bahaya (Hazards)

Bencana adalah penyebab penyimpangan peristiwa yang sesungguhnya dari sesuatu yang diharapkan. Dialah penyebab langsung dari kerugian.

Misalnya: Banjir, tanah longsor, gempa, tsunami, gunung meletus, kebakaran, pencurian, perampokan, kematian, dlsb.

Adapun Bahaya/Hazards adalah keadaan yang melatarbelakangi terjadinya kerugian oleh Bencana tertentu.

Dia meningkatkan risiko kemungkinan terjadinya kerugian.

Misalnya: Mengendarai mobil terlalu kencang, bangunan tinggi tanpa pengaman, hujan badai dan sambaran petir.

Macam-macam Bahaya (HAZARDS)

- Bahaya Fisik (Physical hazard)
- Bahaya Moral (Moral hazard)
- Bahaya Morale (Morale hazard)
- Bahaya karena hukum dan peraturan (Legal hazard)

- Bahaya Fisik (Physical hazard)
 - Aspek fisik dari harta yang terbuka thd risiko.
 - Sistem pengaman dari sebuah gedung.
 - Lokasi gedung bahaya terbakar atau terkena gempa.
 - Konstruksi gedung dari bahan kayu mudah terbakar tapi tahan gempa.
Gedung beton tahan api tapi tidak tahan gempa.
 - Penggunaan gedung.
- Macam-macam Bahaya Moral (Moral hazard)

Ketidakhormatan (mis. Kasir yang tidak jujur)

Bahaya Morale (Morale hazard)

Ketidakhati-hatian (kurang konsentrasi) • Contoh:

Membuang puntung rokok sembarangan,

Membuang sampah sembarangan, • bekerja dengan tidak memakai pengaman.

Bahaya hukum dan peraturan

Bekerja tidak mengikuti hukum dan peraturan.

D. Sumber Risiko

- Risiko Sosial

Sumber utama risiko ini adalah masyarakat.

Pencurian, vandalisme, huru-hara, perang, dlsb.

- Risiko Fisik

Fenomena alam. Sebagian karena ulah manusia juga.

Kebakaran, kematian, kerusakan, dll.

Catatan: Kebakaran dapat karena petir, korsleting, gesekan benda, kecerobohan manusia.

- Risiko Ekonomi

Inflasi, Resesi, Fluktuasi harga, dll.

BAB 7

IDENTIFIKASI RISIKO

IDENTIFIKASI RISIKO

Risiko selalu dikaitkan dengan kemungkinan terjadinya kerugian suatu usaha. Risiko yang dihadapi usaha akan berbeda, tergantung usaha yang dilakukan.

Identifikasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi sehubungan dengan usaha.

Kemudian menganalisisnya untuk menemukan exposure risiko yang dimungkinkan dapat menjelma menjadi kerugian.

Banyak risiko dihadapi oleh usaha, mulai dari risiko kecil seperti kecerobohan pegawai sampai risiko besar.

Resesi dunia dapat berrisiko menurunkan nilai suatu investasi.

Teknik Identifikasi

Salah satunya menelusuri sumber risiko sampai terjadinya peristiwa yang tidak dikehendaki hingga menjadi penyebab kerugian.

Contoh: kerugian karena tabrakan kendaraan.

Setelah ditelusuri ternyata frekuensi terjadinya tabrakan biasanya pada pengendara-pengendara yang relatif muda umurnya (mungkin krn emosinya masih tinggi).

Maka perusahaan lebih memprioritaskan orang tertentu untuk menjadi driver perusahaan.

BAB 8

TEKNIK-TEKNIK IDENTIFIKASI RISIKO

TEKNIK-TEKNIK IDENTIFIKASI

- Klasifikasi kerugian
- Kerugian hak milik (property losses)
- Kerugian langsung yang dihubungkan dengan kebutuhan untuk mengganti atau memperbaiki atau kehilangan harta.
- Kerugian tidak langsung, seperti harus menghancurkan sisa gedung yang rusak akibat kerugian langsung.
- Kerugian pendapatan (net income losses) seperti penghentian sementara akibat kerugian di mana tidakbolehnya menempati ruangan tertentu.
- Kewajiban mengganti kerugian orang lain/tanggung gugat (liability losses)
- Karena rusaknya hak milik orang lain atau terlukanya orang lain.
- Kerugian personalia (personnel losses)
- Kerugian perusahaan: kematian, cacat, pengunduran diri pegawai.
- Kerugian keluarga: akibat kematian, cacat atau pengunduran diri pegawai.

TINDAK LANJUT DARI IDENTIFIKASI

- Klasifikasi kerugian (halaman sebelumnya)
- Penggunaan Check List (halaman sesudah ini)
- Penggunaan pihak luar untuk mengidentifikasi risiko
- Tanggung-jawab pengelolaan risiko oleh Direktur terhadap pemilik.

- Menjamin hubungan Manajemen Risiko dengan Fungsi-fungsi lain dalam perusahaan

BAB 9

PENGGUNAAN CHECK LIST

PENGGUNAAN CHECK LIST

Dimulai dari langkah pertama, untuk menemukan risiko dan menjelaskan jenis-jenis kerugian perusahaan.

Dipakai oleh yang sudah sangat menguasai seluk beluk harta, operasi dan personil perusahaan, sehingga dapat mengidentifikasi risiko berdasarkan item check list (sangat mudah)

Metode yang dianjurkan:

- Kuesioner analisis risiko,
- metode laporan keuangan,
- metode peta aliran (flow chart),
- inspeksi langsung ke obyek, interaksi dengan semua pihak.
- Catatan statistik kerugian masa lalu.
- Analisis Lingkungan.

Risk Analysis Questionnaire

Mengarahkan agar dipastikan informasi yang diperlukan berkenaan dengan harta dan operasi perusahaan dengan tidak ada yang terlupakan.

Metoda Laporan Keuangan

Meneliti Neraca, Analisa Rugi Laba, dan laporan-laporan keuangan lainnya.

Metoda Peta Aliran

Kegiatan yang berkenaan dengan harta
Kegiatan yang berkenaan dengan tanggung jawab
Kerugian personal

Inspeksi

Inspeksi dengan bagian lain

Statistik Kerugian masa lalu

Dapatkan data masa lalu. Kinerja-kinerja yg berpotensi menimbulkan kerugian perlu dipantau dan disempurnakan. Mis.: kualitas produksi, kualitas pelayanan dlsb.

Analisis Lingkungan

- Pelanggan (Client)
- Pemasok (Supplier)
- Pesaing (Competitor)
- Undang-undang dan peraturan

Penggunaan pihak luar mengidentifikasi Risiko

Asuransi,

Broker,

Konsultan manajemen risiko, dll .

untuk mengidentifikasi risiko

BAB 10
TANGGUNG-JAWAB DAN HUBUNGAN
DALAM ORGANISASI

TANGGUNG JAWAB PENGELOLAAN RISIKO OLEH DIREKTUR TERHADAP PEMILIK PERUSAHAAN

Menentukan risiko dan evaluasi (mengidentifikasi exposure potensi kerugian dan ukuran kerugian)

Menyiapkan Pembiayaan Risiko

Melakukan Rekayasa/Engineering pencegahan kerugian

Menjamin keamanan, meliputi administrasi keamanan personalia dan peningkatan prosedur keamanan untuk mencegah/meminimasi kerugian yang disebabkan perbuatan manusia, mis:

Mengatasi Kejahatan, pencurian, pengrusakan, huru-hara.

Menyiapkan Administrasi keselamatan: merancang sistem dan prosedur mencegah/meminimasi kerugian krn cedera dan penyakit, termasuk alat keselamatan kerja.

Melakukan Penanganan atas klaim

Menyiapkan Jaminan hari tua

Menyelenggarakan dengan baik administrasi akuntansi asuransi (alokasi premi, statistik kerugian, fungsi pembukuan lainnya), unit anggaran, unit manajemen personalia, dlsb.

MANAJEMEN RISIKO DAN FUNGSI-FUNGSI LAIN DALAM PERUSAHAAN.

HUBUNGAN DENGAN FUNGSI AKUNTING

Mengurangi penggelapan dengan internal audit.

- Hubungan dengan fungsi Keuangan
- Hubungan dengan fungsi Marketing
- Hubungan dengan Produksi
- Hubungan dengan Engineering dan Maintenance
- Hubungan dengan Bagian Personalia

- Mengurangi kesempatan pegawai melakukan penggelapan dengan cara *internal control* dan *internal audit*.
- Melalui rekening asset, bagian akunting mengidentifikasi dan mengukur exposure kerugian harta.
- Melalui penilaian rekening,
- seperti rekening piutang, bagian akunting mengukur risiko piutang.
- Bagian akunting juga dapat menciptakan risiko seperti
- Risiko penggunaan komputer
- Risiko tanggung gugat (karena kemungkinan terjadi kesalahann dalam penyajian informasi dalam laporan keuangan).

HUBUNGAN DENGAN FUNGSI KEUANGAN

Manajer risiko biasanya bawahan dari manajer keuangan.

Bagian keuangan menganalisis pengaruh turunnya profit dan cash flow.

Menurunnya laba dapat menghambat tujuan perusahaan.

Kemungkinan ini ada dalam program manajemen risiko.

Ketika perusahaan akan membeli asset, harus sudah dipertimbangkan risiko murni yang mungkin timbul.

Demikian pula jika perusahaan akan meminjam uang dengan menggunakan harta perusahaan sebagai jaminan. Biasanya pemberi jaminan menuntut agar harta jaminan diasuransikan. Itulah tugas-tugas manajer risiko.

HUBUNGAN DENGAN FUNGSI MARKETING

Kegiatan marketing menciptakan risiko, terutama tanggung gugat.

Misalnya menggunakan packaging yang tidak memenuhi syarat.

Manajer marketing perlu meminta pertimbangan manajer risiko ketika akan menandatangani suatu perjanjian.

Distribusi produk ke konsumen juga mengandung bermacam risiko yang perlu dianalisis terlebih dahulu oleh manajer risiko.

Jadi, perlu kerjasama yang baik antara manajer marketing dengan manajer risiko.

HUBUNGAN DENGAN FUNGSI PRODUKSI

Penjaminan akan Keselamatan kerja

Penjaminan akan Keselamatan konsumen (mis. Susu formula yang mengandung formalin).

Bagian produksi harus mengidentifikasi dan mengevaluasi bahayabahaya yang terkait dengan produk dan servis.

Pengawasan produksi dijalankan mulai dari desain, pengawasan operasi, pengujian mutu bahan dan hasil akhir, penggunaan package yang aman dan berkualitas.

HUBUNGAN DENGAN ENJINIRING DAN MAINTENANCE .

Membuat Desain pabrik yang terbaik.

Mendesain Pengoperasian

Pemeliharaan (mencegah dan mengurangi tingkat kerugian bila terjadi peristiwa yang bisa menghasilkan kerugian).

Misalnya:

merencanakan layout yang efisien,

- merencanakan bangunan yang tahan gempa atau api,
- merencanakan sistem perawatan yang memadai, dsb.

HUBUNGAN DENGAN BAGIAN PERSONALIA

Menyangkut keselamatan kerja, kesehatan pegawai, kesejahteraan pegawai, asuransi-asuransi terkait.

BAB 11

PENGUKURAN RISIKO

TUJUAN PENGUKURAN RISIKO

Mengetahui relatif tingkat pentingnya:

Memperoleh informasi untuk menetapkan kombinasi peralatan manajemen risiko yang cocok untuk menangani.

DIMENSI KERUGIAN YANG DIUKUR

MENENTUKAN TINGKAT KEPARAHAN

- PENGUKURAN DENGAN DISTRIBUSI PROBABILITAS
- KONSEP PROBABILITAS
- DUA MACAM TAKSIRAN TENTANG PROBABILITAS

DIMENSI YANG HARUS DIUKUR

- Informasi yang diperlukan berkenaan dengan dua dimensi risiko yang perlu diukur, yaitu:
 - Frekuensi (tingkat keseringan terjadinya kerugian)
 - Besar kerugiannya
 - Masing-masing dimensi yang ingin diketahui:
 - Rata-rata nilainya (dalam periode anggaran)
 - Variasi nilai antar anggaran
 - Dampak keseluruhan dari kegiatan-kegiatan (seandainya kerugian ditanggung sendiri)

- Ketiga dimensi diperlukan untuk menilai relatif pentingnya suatu exposure terhadap kerugian potensial.
- Kerugian kerusakan karena suatu tabrakan mobil bisa saja (umumnya) lebih besar dari tuntutan pihak lain
- Tapi potensi kerugian tanggung gugat bisa saja lebih besar dari kerugian fisik akibat tabrakan tersebut.

MENENTUKAN TINGKAT KEPARAHAN

- Misal:
- Bila kebakaran menghancurkan bangunan perusahaan dan isinya = Rp. 500 juta.
- Untuk pemulihan, perusahaan menghentikan usaha selama 6 bulan, sehingga tidak mendapat pendapatan sebesar Rp. 600 juta.
- Maka kerugian sebenarnya adalah Rp. 1.100.000.000 • Misal:
- Mengingat nilai uang yang sekarang lebih tinggi dari masa terkemudian,
- Kerugian Rp. 1 juta pertahun untuk suatu gudang yang mungkin saja ikut terbakar adalah jauh lebih murah daripada membayar Rp. 25 juta sekaligus.

PENGUKURAN RISIKO DENGAN DISTRIBUSI PROBABILITAS

- Tiga hal distribusi probabilitas:
- Kerugian per kejadian
- Banyaknya kejadian per tahun
- Total kerugian per tahun

- Kerugian total dapat diperoleh dengan mengalikan kejadian pada tahun bersangkutan dengan rata-rata nilai kerugian per kejadian. Mis. dalam kerugian armada angkutan, diperhatikan:
- Total kerugian harta langsung
- Banyaknya tabrakan per tahun
- Total kerugian per tahun

KONSEP PROBABILITAS

- Misalnya ada suatu set S yang merupakan kemungkinan suatu kejadian. Disebut sebagai sample space/lingkup kejadian. Katakanlah sama dengan jumlah tabrakan kendaraan di suatu wilayah tertentu pada tahun tertentu.
- Ada anggota dari himpunan/set S yang disebut subset E, misalnya berupa jumlah tabrakan mobil mewah berharga Rp. 500 juta ke atas pada wilayah tersebut dan pada tahun tersebut.
- Karena banyaknya jenis kendaraan yang kemungkinan bertabrakan, maka perlu diperhatikan bobot dari kejadian masing-masing. Bobot adalah taksiran kejadian yang didapat dari pengalaman dari masa-masa sebelumnya.
- Mis: bobot kejadian tabrakan mobil mewah Rp 500 jt ke atas = w_1
- Bobot keseluruhan kejadian tabrakan mobil = W
- Maka probabilitas kejadian tabrakan mobil mewah Rp 500 jt ke atas =
- $P E = (w_1 \times E) / (W \times S)$
- Apabila seluruh kejadian dalam set S memiliki tingkat kemungkinan kejadian yang sama, maka
- $P E = E / S$

- Dan probabilitas tidak terjadinya tabrakan mobil mewah Rp 500 jt ke atas adalah =
- $Q E = 1 - PE = (S-E)/S$
KONSEP PROBABILITAS
- Mis: suatu S terdiri dari 10.000 mobil sedan. • 9000 sedan berharga kurang dari Rp 500 jt
- Sisanya Rp 500 jt ke atas.
- 500 jt ke atas diberi bobot 2, 500 jt ke bawah diberi bobot 1.
- $PE = (w1xE)/(WxS) = (2x1000)/[(2x1000) + (1x9000)] = 2000/11000 = 2/11$, dan $QE = 9/11$.
- Bila semua event diberi bobot yang sama maka: $PE = 1/10$ dan $QE = 9/10$.
- Dapat kita lihat bahwa probabilitas tidak terjadinya tabrakan (QE) sebesar 9/11 adalah lebih kecil dari 9/10.
- Dari hal inilah perusahaan asuransi dapat merefleksikan evaluasinya secara lebih akurat tentang terjadinya event.

BAB 12

JENIS-JENIS RISIKO

- A. RISIKO PROPERTI
- B. RISIKO GUGATAN (LIABILITY)
- C. RISIKO KREDIT
- D. RISIKO PASAR
- E. RISIKO LIKUIDITAS
- F. RISIKO OPERASIONAL
- G. RISIKO REPUTASI
- H. RISIKO STRATEJIK (STRATEGIC RISK)
- I. RISIKO KEPATUHAN (COMPLIANCE)

RISIKO PROPERTI

- Risiko atas properti (harta benda) atas bencana kebakaran, Banjir, Gempa , Tsunami, Tanah longsor, dsb. • Dicover dengan asuransi

ASURANSI:

- As harta benda (property insurance)
- As rekayasa (engineering ins)
- As pengangkutan (marine cargo ins)
- As rangka kapal (marine hull ins)
- As usaha minyak dan gas (oil and gas) • As satelit (space ins)
- Dll.

RISIKO GUGATAN

Berwujud gugatan (tuntutan)

Diselesaikan melalui arbitrase (pengadilan)

Catatan: Ada gugatan langsung (tanpa pengadilan) yang dicover dengan asuransi Third Party Liability.

Pertanggungjawaban berupa ganti rugi

Mis:

- Terhadap malpraktik dokter
- Konsumen dirugikan oleh suatu produk
- Pemegang saham menuntut perusahaan karena kerugian yang cukup besar.

RISIKO KREDIT

Berkaitan dengan kemungkinan kegagalan debitur melunasi hutangnya. Baik pokoknya maupun bunganya.

Mis: Estimasi: $Z = 0,2 + 1,3 X1 + 0,5 X2$

Perusahaan A

Perusahaan B

- Total Asset Rp 200 M,
- Modal Kerja Rp 90 M,
- Laba sebelum Bunga dan Pajak Rp 60 M.

- Total Asset Rp 60 M,
- Modal Kerja Rp 15 M,
- Laba sebelum bunga dan Pajak Rp 1

Risiko Pasar

Adalah kerugian yang diderita bank karena posisi balance yang berkaitan dengan market price.

Risiko Likuiditas

Adalah kerugian yang terjadi atas likuiditas, asset, atau pendanaan yang dikarenakan market price.

Risiko Operasional

Adalah risiko penggunaan teknologi yang berdampak pada operasional bank. Timbul karena tindakan manusia (opersional). Berupa kecurangan, ketidakjujuran, kegagalan manajemen, sistem pengendalian yang tidak memadai, prosedur operasional yang tidak tepat.

Juga berakibat pada risiko pasar dan risiko kredit.

Risiko Reputasi

Muncul akibat opini negatif oleh publik. Berakibat pada turunnya jumlah nasabah/pelanggan. Dampaknya bisa merupakan kerugian yang besar

Risiko Stratejik

Muncul oleh karena penerapan strategi yang tidak benar, pengambilan keputusan yang keliru, kurang responsifnya perusahaan atas kondisi eksternal. Menimbulkan kerugian yang besar.

Risiko Kepatuhan

Muncul dari ketidakpatuhan atas undang-undang dan peraturan yang berkembang.. Juga atas pengaturan atas prosedur yang dibakukan (dibuat peraturannya).

Termasuk:

ISO, ANSI, JIS, DIN, SNI, dll.

BAB 13
TRANSAKSI DAN RISIKO PERUBAHAN
KURS

Transaksi yang menggunakan valuta asing sering disebut Foreign Exchange Transactions.

Semua perusahaan harus hati-hati karena fluktuasi mata uang dari beberapa negara. Bank/Perusahaan besar umumnya memiliki Dealing Room yang bertugas memantau perkembangan kurs di seluruh dunia.

Bursa Asia Timur tutup, bursa Timur Tengah berjalan, Bursa Eropa 5-6 jam sebelum Bursa New York. Maka dealings perusahaan besar berlangsung 24 jam.

Ada 3 jenis transaksi yang harus diketahui:

- A. Transaksi Spot
- B. Transaksi Forward
- C. Transaksi Swap

TRANSAKSI SPOT

- Adalah pembelian atau penjualan valuta yang dilakukan secara tunai setelah penutupan transaksi.
- Pada internet market jenis transaksi ini yang paling umum
- Secara konvensional tanggal pembayaran yang disetujui (atau disebut *value date*) dilaksanakan dua hari kerja setelah transaksi tersebut tertutup.
- Artinya penyerahan valuta dapat dilakukan selambatnya 2 hari setelah terjadi transaksi.

- Jangka 2 hari dimaksudkan memberi waktu bagi kedua belah pihak mengirim instruksi yg perlu untuk mendebit/mengkredit rekening bank-bank di dalam maupun di luar negeri.
- Transaksi spot di Indonesia dapat dilakukan oleh Bank Indonesia, Bank Devisa atau Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB).

TRANSAKSI FORWARD

- Jual beli devisa dengan penyerahan devisa dalam waktu yang ditentukan di kemudian hari (lebih lama dari dua hari kerja) sejak terjadinya transaksi berdasarkan kurs yang ditetapkan pada waktu transaksi ditutup.
- Forward contract memberikan jaminan tentang kepastian kurs untuk nilai lawan rupiah atau valuta asingnya

TRANSAKSI SWAP

- **Currency Swap** atau sering disebut Swap adalah suatu transaksi / kontrak untuk membeli atau menjual valuta asing lawan valuta (asing) lainnya pada tanggal valuta tertentu sekaligus dengan perjanjian untuk menjual atau membeli kembali pada tanggal valuta berbeda di masa yang akan datang, dengan harga yang ditentukan pada tanggal kontrak. Kedua transaksi tersebut dilaksanakan sekaligus dan dengan counterparty yang sama.
- **Jangka Waktu** Transaksi swap dapat dilakukan untuk jangka waktu 1 minggu sampai dengan 1 tahun. Tujuan transaksi swap Untuk memenuhi kebutuhan akan mata uang lokal sekaligus pembayaran hutang dalam mata uang asing bagi anda yang menerima pinjaman dalam mata uang asing dengan melakukan transaksi swap Sell/buy, yaitu menjual USD lawan Rupiah pada valuta spot (pada saat menerima pinjaman dalam mata uang asing / USD) dan membeli kembali USD

lawan Rupiah pada valuta di masa yang akan datang (pada saat pelunasan pinjaman dalam mata uang asing/USD).

- **Tujuan transaksi swap** Untuk memenuhi kebutuhan akan mata uang lokal sekaligus pembayaran hutang dalam mata uang asing bagi anda yang menerima pinjaman dalam mata uang asing dengan melakukan transaksi swap Sell/buy, yaitu menjual USD lawan Rupiah pada valuta spot (pada saat menerima pinjaman dalam mata uang asing / USD) dan membeli kembali USD lawan Rupiah pada valuta di masa yang akan datang (pada saat pelunasan pinjaman dalam mata uang asing/USD).
- Mekanisme transaksi swap digambarkan pada diagram di bawah ini:

Contoh kontrak swap 2 bulan, USD 1 juta lawan Rupiah

- **Forward**
- **Transaksi Forward** adalah suatu transaksi/kontrak pembelian atau penjualan suatu valuta asing lawan valuta (asing) lainnya pada tanggal valuta asing di masa yang akan datang dengan rate / harga yang ditentukan sekarang (pada tanggal kontrak).
- **Jangka Waktu**
Transaksi forward dapat dilakukan untuk jangka waktu 1 minggu sampai dengan 1 tahun.
- **Tujuan Transaksi Forward**
- Untuk memenuhi kebutuhan cicilan hutang dalam mata uang asing dan mengantisipasi kecenderungan kurs valuta asing yang meningkat, Anda dapat melakukan pembelian forward dengan jangka waktu yang sesuai dengan jadwal pembayaran cicilan hutang.
- Untuk memenuhi kebutuhan pembayaran L/C impor dan mengantisipasi kecenderungan kurs valuta asing yang meningkat, importir dapat melakukan pembelian forward dengan jangka waktu sesuai saat pembayaran L/C impor.
- Untuk mengantisipasi kecenderungan kurs valuta asing yang menurun, eksportir dapat melakukan transaksi jual forward dengan jangka waktu sesuai dengan penerimaan pembayaran ekspor (saat negosiasi WEB).

- .
- .
- .
- . **Mekanisme transaksi forward** digambarkan pada diagram di bawah ini:

Contoh kontrak forward 1 bulan, USD 1 juta lawan Rupiah

- . **Corporate Banking**
- . [Pembiayaan Trade Finance & Services Cash Management Produk Dana Sindikasi](#)
- . [Layanan Lainnya Daftar Alamat Kantor Corporate Banking](#)
- . Cari
- . Suku Bunga & Tarif Alat Bantu & Formulir Lokasi & Jaringan

BUKU RUJUKAN

Hasymi, A. 1982, Manajemen Asuransi, Jakarta: Balai Aksara.

Kasidi. Manajemen Risiko. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.

Imam Ghozali, 2007 dalam Kasidi

Salim, H. Abbas. Asuransi dan Manajemen Risiko. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.

Sunaryo, T. Manajemen Risiko Finansial. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2007.